

VII. PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Ketohan, Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Deskripsi penyelenggaraan Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi (UPSUS) Jagung terdiri dari kegiatan sosialisasi, kegiatan pelaksanaan, serta kegiatan monitoring. Pada ketiga kegiatan tersebut memiliki keterkaitan yang erat, hal ini dikarenakan penyelenggaraan program masuk dalam kategori tinggi. Pada implementasi program tersebut, kegiatan sosialisasi masuk dalam kategori tinggi, kegiatan pelaksanaan pada kategori tinggi, serta kegiatan monitoring pada kategori sedang. Kegiatan monitoring tergolong sedang dikarenakan petani *mindset* petani bahwa kegiatan monitoring dilakukan oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL).
2. Deskripsi faktor internal yang mempengaruhi petani dalam mengadopsi program yaitu pendidikan, pengalaman bertanu, luas lahan, kontak dengan penyuluh, dan akses media massa. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi petani dalam mengadopsi program yaitu keuntungan relatif, kompatibel, kompleksitas, triabilitas, dan dapat diamati. Faktor internal dan faktor eksternal memiliki keterkaitan serta peranan untuk mendukung mempengaruhi petani dalam mengadopsi penyelenggaraan program tersebut.
3. Hasil analisis mengenai respon petani terhadap penyelenggaraan Program UPSUS Jagung di Dusun Ketohan dilihat melalui indikator sikap petani terhadap program tersebut maka dapat dikategorikan tinggi. Hal ini disebabkan karena petani menerima atau bersikap positif terhadap penyelenggaraan program, terutama pada kegiatan pelaksanaan. Pendukung terbesar terkait dengan sikap petani dalam menerima program tersebut yaitu dikarenakan adanya bantuan berupa sarana produksi (benih unggul dan pupuk) yang diperoleh dalam penyelenggaraan program.
4. Hasil analisis hubungan faktor internal dan faktor eksternal dalam membentuk sikap petani pada penyelenggaraan program yaitu pengalaman

berusahatani, keuntungan relatif, kompatibel, trialabilitas, dapat diamati, dan kontak dengan penyuluh tergolong pada kategori tinggi. Hubungan faktor internal dan faktor eksternal dalam membentuk sikap petani pada penyelenggaraan program yaitu memiliki hubungan yang baik, hal ini dikarenakan terjadinya perubahan sikap petani dalam berpartisipasi atau aktif dalam penyelenggaraan program. Akses media massa memiliki kategori yang rendah, hal ini terjadi karena belum tersedianya media massa yang akurat dan terbaru terkait dengan bidang pertanian sehingga petani lebih percaya informasi yang diberikan melalui Petugas Penyuluh Lapangan (PPL).

5. Hasil analisis tingkat keberhasilan penyelenggaraan Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Jagung pada produksi hasil panen sebelum adanya program dengan sesudah ada program mengalami perubahan yang sangat signifikan. Hal tersebut didukung dengan adanya peningkatan produksi jagung, sebelum penyelenggaraan program produktivitas jagung di Dusun Ketohan pada tahun 2013 yaitu sebanyak 5,5 ton/ha, tahun 2014 yaitu sebanyak 6,3 ton/ha sedangkan produktivitas setelah adanya program yaitu pada tahun 2015 mencapai 7 ton/ha. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan penggunaan benih sebelum dengan sesudah penyelenggaraan program, yang tentunya memiliki kualitas lebih baik. Dengan adanya peningkatan produksi hasil panen maka akan mempengaruhi dan berdampak terhadap peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh petani.

7.2 Saran

Berikut merupakan beberapa saran yang diajukan berkenaan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Jagung di Dusun Ketohan perlu ditingkatkan pada kegiatan monitoring program. Hal ini bertujuan agar penyelenggaraan Program UPSUS Jagung mampu berkembang dan menjadi sebuah program yang berkelanjutan sehingga dapat mencapai sebuah target yang telah ditetapkan yaitu terjadinya swasembada jagung.

2. Faktor internal dan eksternal petani yang mempengaruhi petani dalam mengadopsi program perlu ditingkatkan terutama pada faktor internal petani (indikator akses media massa, pendidikan, luas lahan) agar petani lebih cepat dalam menerima sebuah informasi sehingga proses adopsi sebuah program lebih cepat terjadi. Sedangkan indikator kompleksitas atau tingkat kerumitan pada penyelenggaraan program yang terjadi sebaiknya lebih rendah, dengan tujuan proses adopsi yang terbentuk lebih cepat diterima oleh petani.
3. Perlunya peningkatan respon petani pada kegiatan sosialisasi penyelenggaraan program dengan tujuan agar petani jagung memperoleh informasi serta motivasi dalam mengikuti penyelenggaraan program. Dengan begitu maka sikap atau respon yang diberikan petani terhadap program dapat lebih baik atau setuju sehingga proses adopsi program lebih cepat terjadi.
4. Perlunya peningkatan faktor internal dan faktor eksternal pada indikator akses media massa, pendidikan, luas lahan, serta meminimalkan kompleksitas atau tingkat kerumitan dalam penyelenggaraan program agar petani mau mengadopsi penyelenggaraan program.
5. Diperlukan kerjasama antara semua pihak terkait, yaitu dinas pertanian, penyuluh pertanian, serta petani agar terwujudnya swasembada jagung berkelanjutan. Agar target mewujudkan swasembada jagung tercapai maka penyelenggaraan program perlu ditingkatkan kembali dalam hal pelaksanaan program. Dengan cara petani menerapkan teknik budidaya jagung sesuai dengan anjuran yang telah disarankan dalam penyelenggaraan program untuk mencapai tingkat produksi yang optimal.